

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Keperawatan Islami

1. Asuhan Keperawatan Islami

Asuhan keperawatan yang Islami merupakan rangkaian dari praktik keperawatan kepada pasien tanpa meninggalkan aspek aspek Islam didalamnya. Pemberian asuhan keperawatan dalam prespektif islam dapat di berikan dengan lima aspek yaitu fisik, etika, moral, spiritual, dan intelektual manusia. Dalam pemberian tindakan, perawat juga harus memiliki rasa kepedulian agar dapat melaksanakan dan mempertahankan 5 aspek tersebut. Kepedulian dapat ditunjukkan oleh niat, empati, kasih sayang, kehadiran otentik, ketersediaan, dan komunikasi (Ismail, Hatthakit & Chinawong, 2015).

Sebagian besar teori klinis mengatakan bahwa konsep keperawatan dalam konteks perawatan islam menganggap manusia sebagai sebuah keseluruhan yang komperhensif dan *caring* didefinisikan kedalam kerangka yang holistik. Dalam islam, peduli dinyatakan oleh tiga tingkatan yaitu, niat, pikiran dan tindakan. Niat dan pikiran merupakan pemahaman tentang apa, kapan, siapa yang harus merawat dan mengapa. Tindakan merupakan pemahaman bagaimana dan apa yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang tertanam dengan proses dan hasil peduli. Dalam islam kepedulian merupakan hasil alami dari memiliki cinta allah dan nabi. Merawat

dalam islam berarti berkeinginan untuk bertanggung jawab, sensitive, berkaitan dengan motivasi, dan komitmen untuk bertindak secara benar. (Rassol, 2000).

2. Tindakan Perawatan Islami

Dalam melakukan perawatan Islami, perawat harus memperhatikan kebutuhan spiritual pasien tidak hanya memperhatikan kondisi fisiknya saja. Dalam keadaan sakit, maka seseorang akan lebih mendekatkan diri kepada sang penciptaanya. Menurut Ismail, Hatthakit, & Chinawong (2015) terdapat beberapa tujuan pemberian asuhan keperawatan Islami:

- a. Menilai aspek spiritual pasien, lakukan penilaian yang akurat dan memberikan perawatan yang kompeten. Perawat harus menggabungkan spiritualitas yang diyakini pasien dalam setiap tindakan. (Hyder, dalam Ismail 2015).
- b. Pasien mengetahui cara berdzikir seperti mengucapkan kalimat thayibah seperti, bismillah, alhamdulillah, astaghfirullah, yang demikian itu agar dalam jiwa pasien selalu mengingat tuhan nya. (Lovering, dalam Ismail, 2015).
- c. Pasien mengetahui cara shalat 5 waktu. Pada pasien yang mengalami kesulitan shalat dengan berdiri maka bisa dilakukan dengan duduk dan seterusnya. Sebagai perawat hendaknya membantu dan mengajarkan bagaimana tata cara shalat dalam keadaan sakit. (Hyder, dalam Ismail, 2015).

- d. Pasien dapat berkomunikasi. Melakukan komunikasi yang baik dan sopan antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dan tercapai keadaan yang harmonis. (Halligan, dalam Ismail, 2015).
- e. Pasien mengetahui Do'a ketika sakit. Penggunaan Do'a merupakan sebagai alat komunikasi seorang hamba kepada Tuhanya, sebagai bentuk penghambaan. (Lovering, dalam Ismail, 2015).
- f. Menyesuaikan jenis kelamin saat dilakukan perawatan, hal ini untuk mendapatkan kenyamanan dalam proses asuhan keperawatan yang diberikan. (Hyder, dalam Ismail, 2015).
- g. Pasien mengetahui cara baca alqur'an, Hammad (2009) mengemukakan bahwa terapi alqur'an dapat menurunkan cemas dan meningkatkan imunitas pasien. pada pasien dalam keadaan koma bisa dibacakan al qur'an oleh keluarganya yang mendampingi pasien (Hyder, dalam Ismail, 2003).

Asuhan keperawatan islami penting karena Pemberian asuhan keperawatan yang islami berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist sehingga tindakan asuhan keperawatan dapat terlaksana sesuai dengan syariat islam (Ridwansyah, 2008). Suryadi & Nasrullah (2008) juga mengatakan didalam islam diyakini bahwa segala penyakit diturunkan Allah dan kita harus berusaha untuk berobat. Dalam memberikan asuhan keperawatan yang islami perawat juga harus melaksanakan secara holistik mencakup aspek bio,psiko,sosial dan spiritual (Barbara

2008). hal ini dapat berdampak terhadap mutu kualitas dari pelayanan kesehatan menjadi lebih baik. Untuk mencapai perawatan yang islami maka perawat harus memberikan dan membantu pasien dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang islami berdasarkan aspek aspek diatas.

B. Pengetahuan

1. Pengetahuan Pasien

Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang penting untuk menentukan bagaimana tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian telah terbukti bahwa perilaku didasarkan pada pengetahuan (kusumastuti, 2014). Pengetahuan tidak semata-mata di diperoleh ketika berada di bangku sekolah saja, melainkan pengetahuan banyak didapatkan dari pengalaman dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuannya akan semakin baik menurut Siregar (2007). Selain pendidikan dan pengalaman, faktor rendahnya IQ seseorang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan daya pikir dan daya tangkap terhadap informasi-informasi yang didupatkannya menurut Sujarwo (2012). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam cara. Pengetahuan dapat membantu pasien dalam memahami suatu tindakan yang diberikan oleh perawat. Dengan harapan ketika pasien sedang dirawat di rumah sakit, mampu mengerti tindakan apa yang diberikan oleh

perawat kepadanya. Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi maka dalam bertindak atau berperilaku akan semakin baik daripada dengan orang dengan yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini berdasarkan konsep dasar ilmu yang ia terapkan. Pengetahuan yang tinggi tidak berdasarkan pendidikan formal saja, namun juga berdasarkan pengalaman dan sumber informasi yang didapkannya menurut Notoatmodjo (2003).

Faktor penting dalam mengupayakan hidup sehat yaitu pengetahuan tentang apa yang membuat seseorang tetap sehat dan apa yang menyebabkan seseorang menjadi sakit (Nugraha, 2013). Menurut Bloom (1987) dikutip dalam Notoatmodjo (2007) terdapat 6 tingkatan dari pengetahuan yaitu:

a. Tahu

Tahu berarti seseorang dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang tahu atau tidak yaitu dengan cara dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmojo, 2012). Tahu juga diartikan sebagai kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. dalam tingkatan ini seseorang mampu mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari apa yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Alfaqinisa, 2015).

b. Memahami

Memahami berarti kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang apa yang telah dipelajarinya dan diketahui (Notoatmojo, 2012).

c. Aplikasi

Aplikasi yaitu suatu bentuk penerapan terhadap ilmu yang telah dipelajari atau dimiliki pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (real) (Notoatmojo, 2012).

d. Analisis

Menurut Alfaqinisa (2015) analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis berarti suatu bentuk kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru berdasarkan pedoman yang ada (Notoatmojo, 2012).

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek berdasarkan pada suatu kriteria yang ada (Notoatmojo, 2012).

2. Faktor Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, usia dan

pekerjaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan, budaya dan informasi.

a. Pendidikan

Pendidikan berarti suatu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menimbulkan terjadinya perubahan (Maryani, 2015). Pendidikan sebagai wadah untuk mendapatkan informasi, seperti kemampuan seseorang merawat dirinya yang dapat menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Nursalam, 2008 dalam Wawan dan Dewi, 2011).

b. Usia

Menurut Nursalam (2008).usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sehingga dapat mempermudah seseorang dalam mengetahui atau menerapkan apa itu perawatan islami.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Didalam proses bekerja kita akan banyak menemui pelajaran serta pengalaman baru dari rekan-rekan kerja. Sehingga kita dapat belajar untuk

mendapatkan pengetahuan lebih banyak lagi. (Nursalam, 2008 *cit* Wawan dan Dewi, 2011).

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi dan budaya yang berlaku di suatu lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Hal itu terjadi karena seseorang bertindak dan berpikir berdasarkan informasi dan pengalaman. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan bertemu dengan banyak orang dengan berbeda-beda latar belakang. Dalam proses bersosial tersebut memungkinkan seseorang dapat mengerti perawatan yang islami. (Wawan dan Dewi, 2011). Notoatmojo (2007) mengatakan bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah akan menimbulkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan, sehingga pengetahuannya yang mereka miliki menjadi berkurang.

e. Informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak memiliki sumber informasi. Apabila seseorang mendapatkan atau sering terpapar dengan sumber informasi mengenai apa itu perawatan yang islami maka dapat menambah wawasan dan akan semakin tinggi pengetahuannya akan perawatan yang islami (Maryani, 2015). ketika pasien menjalani rawat inap 2

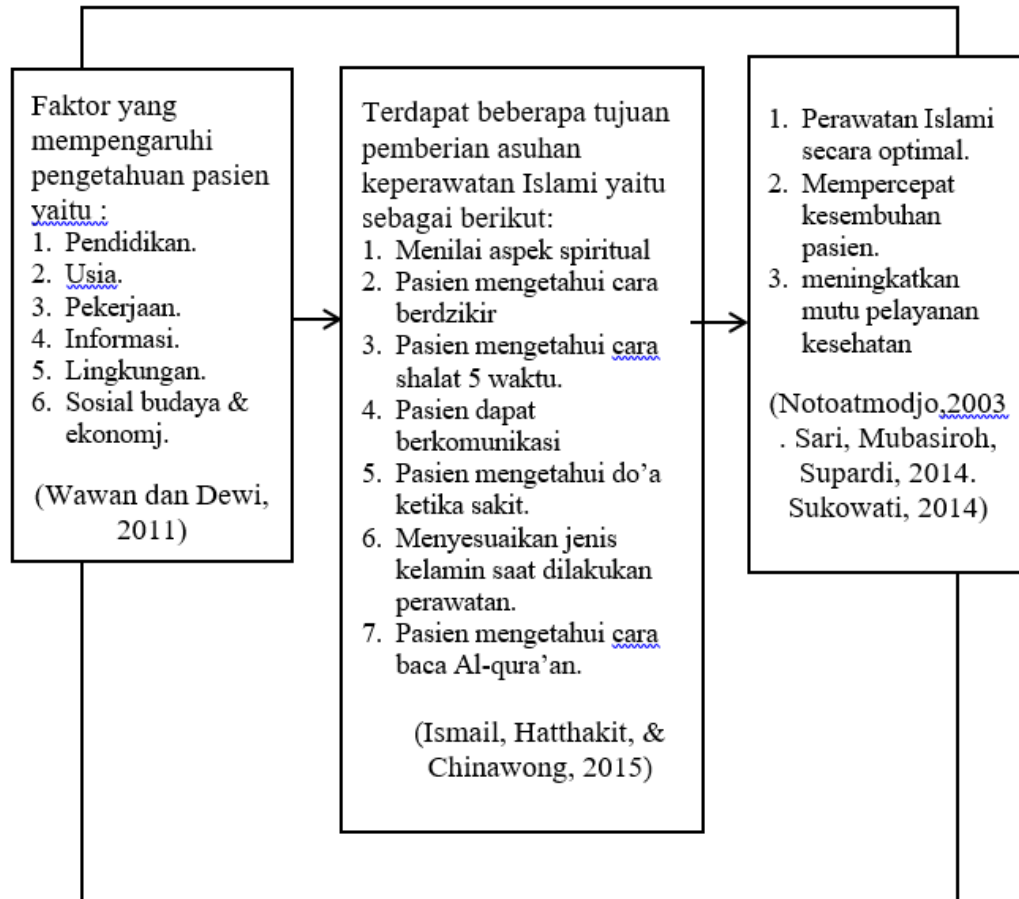
hari atau lebih maka informasi mengenai perawatan yang diberikan terhadap dirinya akan meningkat.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang terdapat di sekitar manusia dan memiliki pengaruh yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Di lingkungan rumah sakit tentu kita akan selalu bertemu dengan perawat, dokter ataupun tenaga medis lainnya. Sehingga dapat menambah informasi tentang perawatan yang islami . Dengan demikian kita menjadi tau apa itu perawatan yang islami (Wawan dan Dewi, 2011).

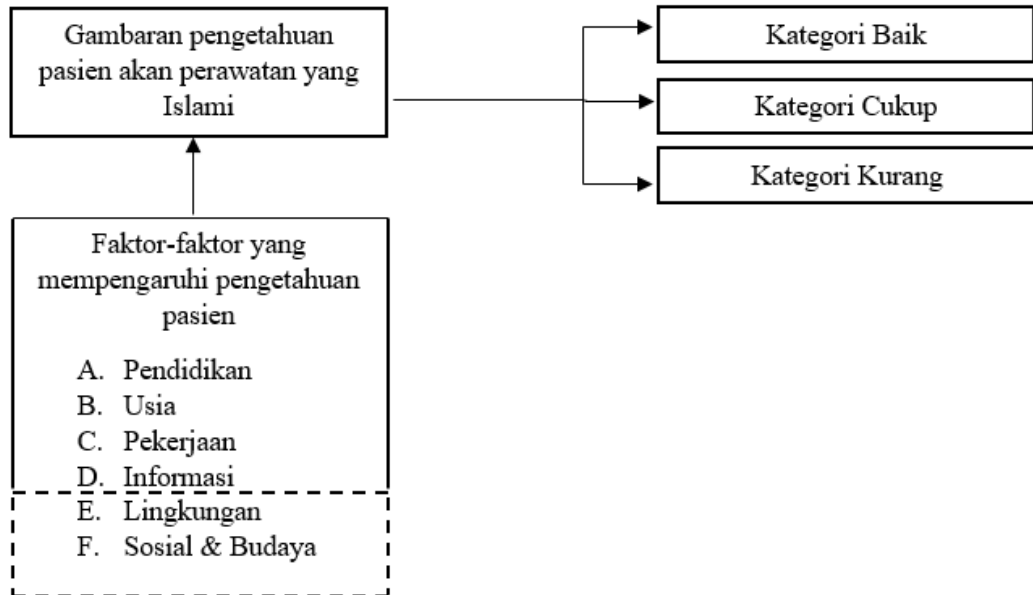
C. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep

Gambar 2.1. Kerangka Konsep



Keterangan :

= Diteliti

= Tidak diteliti